

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dimana pertanian masih menjadi pilar penting kehidupan dan perekonomian penduduknya. Dari jumlah penduduk Indonesia 31,86% diantaranya bekerja disektor pertanian (Badan Pusat Statistik: 2017). Peran pertanian bukan hanya untuk menyediakan kebutuhan pangan penduduknya, namun juga mendominasi kegiatan ekspor negara. Salah satu produksi perkebunan terbesar di Indonesia adalah kelapa sawit, dengan pertumbuhan produksi sebesar 5,39% di tahun 2014 (Direktorat Jenderal Perkebunan: 2014). Hasil sensus pertanian tahun 2013 melaporkan bahwa komoditi kelapa sawit diusahakan sebesar 12,32% oleh rumah tangga tanaman perkebunan di Indonesia.

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembangunan terutama pembangunan daerah. Peran sektor pertanian antara lain menyerap tenaga kerja, sumber bahan pangan dan gizi, sumber devisa, bahan baku industri dan sebagai penggerak berbagai sektor lainnya. Pengalaman pembangunan di akhir tahun 90an pada saat terjadinya krisis ekonomi juga menunjukkan bahwa sektor pertanian mampu menjadi penyangga perekonomian daerah dan nasional. (Ashari, 2009).

Produksi kelapa sawit Indonesia sekarang ini memenuhi 40% kebutuhan konsumsi dunia. Kelapa sawit pertama kali masuk ke Indonesia tahun 1911 dibawa oleh Adrian Hallet yang berkebangsaan Belgia. Empat pohon sawit pertama kali dibawa dari Congo untuk kemudian ditanam di Kebun Raya Bogor untuk melihat kecocokannya dengan iklim dan tanah di Indonesia. Di Indonesia daerah yang paling cocok dan memungkinkan kelapa sawit tumbuh dengan baik adalah Sumatera (Suryopratomo, 2004). Sumatera Barat memiliki produksi kelapa sawit sebesar 489.645 ton (Lampiran 4).

Pada potensi dan peluang investasi perkebunan di Kab. Sijunjung dapat diketahui bahwa dari total 8 (delapan) kecamatan dan nagari yang ada di Kabupaten Sijunjung, Kecamatan Kamang Baru merupakan daerah yang memiliki lahan potensial terluas untuk ditanami kelapa sawit dibandingkan dengan daerah lain

yakni sebesar 30.000 Ha. Selain potensial untuk ditanami kelapa sawit, daerah ini juga cukup baik dan mempunyai prospek pemasaran yang baik untuk masa mendatang. Selain itu, daerah ini juga memiliki sarana pendukung antara lain transportasi yang baik, air alami dan juga listrik.

Selanjutnya, tentang prospek pengembangan perkebunan Kabupaten Sijunjung dapat diketahui bahwa dari total 8 (delapan) kecamatan dan nagari yang ada di Kabupaten Sijunjung, Kecamatan Kamang Baru merupakan daerah yang memiliki prospek pengembangan komoditi kelapa sawit terluas yakni sebesar 28.800 Ha dari total 30.000 Ha luas lahan yang memiliki potensi dan peluang untuk investasi kelapa sawit. Sedangkan, Kecamatan dan Nagari yang memiliki prospek pengembangan komoditi kelapa sawit terkecil adalah daerah IV Nagari dengan luas 1.500 Ha dari total 2.000 Ha luas lahan yang memiliki potensi dan peluang untuk investasi kelapa sawit. Akan tetapi, ada satu daerah yang tidak memiliki prospek yaitu Kecamatan dan Nagari Kupitan karena lahan yang berpotensi dan berpeluang untuk investasi perkebunan kelapa sawit pun memiliki luasan yang kecil yakni hanya seluas 1.500 Ha. Maka dari itu, daerah Kamang Baru dipilih menjadi tempat penelitian karena memiliki luas lahan potensial dan berpeluang terluas di bandingkan daerah lainnya. (Lampiran 2)

Menurut Undang-Undang NO. 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang atau kredit bagi masyarakat yang membutuhkannya (Kashmir, 2008:25).

Bank dalam hal ini berperan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh petani sawit yaitu melalui penyaluran kredit atau membantu permodalan untuk sektor perkebunan kelapa sawit. Dengan peran serta bank terhadap usaha kecil dan menengah diharapkan dapat meringankan masalah permodalan dan mampu meningkatkan usahanya dengan kualitas yang lebih baik dan lebih bermutu sehingga hasil produksi perkebunan kelapa sawit dapat membantu men sejahterakan petani sawit dan juga peningkatan ekonomi secara nasional.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang pernankan nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjanm antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga atau bagi hasil yang telah ditetapkan (Taswan, 2006).

B. Rumusan Masalah

PT. Bank Nagari mulai beroperasi pada tanggal 12 Maret 1962 dan baru beroperasi pada tahun 2007 di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung. Bank Nagari turut berperan dalam mendukung perekonomian masyarakat di wilayah kerjanya dengan menyalurkan bantuan kredit bagi kegiatan usaha yang bersifat produktif sebagai salah satu bentuk penyaluran atau penyediaan modal dengan bunga terjangkau.

Secara umum tujuan didirikannya PT. Bank Nagari antara lain:1). Memasarkan produk-produk perbankan dan memobilisasi dana masyarakat melalui tabungan, deposito serta pembiayaan (kredit) bagi masyarakat sekitar wilayah kerjanya, 2). Menunjang perekonomian daerah dengan menyalurkan kredit bagi kegiatan usaha yang bersifat produktif.

Perkebunan merupakan salah satu tiang utama struktur perekonomian Kabupaten Sijunjung. Beberapa komoditi perkebunan yang ditanam di antaranya adalah karet, kelapa, sawit, coklat, manggis, dan kopi, baik oleh perkebunan rakyat maupun perkebunan besar. Berdasarkan analisa GIS yang telah dilakukan, luas lahan perkebunan yang dikelola secara intensif/perkebunan besar/plasma di Kabupaten Sijunjung adalah 5.123 Ha (1.6%) dan 120.357 Ha (38.44%) dari total luas wilayah Kabupaten Sijunjung merupakan kebun campuran (Pemerintahan Kabupaten Sijunjung: 2017).

Komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan masyarakat adalah karet, kelapa sawit dan kakao. Sesuai data dari Dinas Tanaman Pangan dan Perkebunan, produksi kakao di Kabupaten Sijunjung mencapai 581,53 ton setiap tahun, produksi karet sebesar 62.164 ton dan produksi kelapa sawit sebesar 51.702 ton setiap tahun atau 7% dari total produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera

Barat. Produksi kelapa sawit dan karet tertinggi berada di Kecamatan Kamang Baru yaitu sebesar 51.372 ton untuk kelapa sawit atau 99,36% dan 19.035,2 ton untuk karet atau 30,6% dari total produksi Kabupaten Sijunjung.(Pemerintahan Kabupaten Sijunjung:2017).

Berdasarkan luas perkebunan kelapa sawit yg lebih tinggi di bandingkan komoditi lain di kecamatan Kamang Baru dan juga didukung oleh program PT.Bank Nagari yang memberikan pinjaman pembiayaan kredit dengan suku bunga 7%pertahun sliding harian dan petani tersebut banyak menggunakan kredit cicilan umum. Dan juga bahwa PT. Bank Nagari sungai tambang tersebut memiliki program yang mendukung bidang perkebunan yang secara otomatis sesuai dengan kondisi petani di kecamatan Kamang Baru yang rata-rata berprofesi sebagai petani dibidang perkebunan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu account officer di PT.Bank Nagari Cabang Sungai Tambang sebelumnya petani perkebunan kelapa sawit pernah mendapatkan pembiayaan kredit dari perbankan lain. Menurut penuturan petani suku bunga pengembalian peminjaman kredit di PT.Bank Nagari cabang sungai tambang lebih rendah dibandingkan dengan suku bunga yang ditawarkan oleh perbankan terdahulu.

Bertani kelapa sawit diperlukan modal untuk pengolahan lahan, pemberian pupuk serta pemberantasan hama. Namun, sebahagian besar petani memiliki keterbatasan modal untuk usaha taninya sehingga membutuhkan bantuan untuk menjalankan usahanya. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh petani sawit di kecamatan kamang baru, sekaligus untuk meningkatkan produksi kelapa sawit yakni dengan pemberian dukungan kredit bagi petani. Sektor perbankan memainkan peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan permodalan bagi masyarakat yakni dengan cara pemberian kredit dan ditambah dengan dukungan dari program-program yang mudah diakses dan berfokus pada sektor komoditi yang dibudidayakan oleh petani.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mendeskripsikan sistem kredit dan mengetahui perbandingan tingkat produksi dan keuntungan petani kelapa sawit di kecamatan Kamang Baru terkait sebelum dan sesudah penggunaan kredit bank nagari yang dilihat dengan menggunakan analisis usahatani sehingga akan terlihat

pengaruh PT. Bank Nagari dalam jumlah produksi dan keuntungan kelapa sawit bagi petani.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan dari permasalahan adalah :

1. Mendeskripsikan prosedur pemberian kredit PT. Bank Nagari terhadap petani kelapa sawit.
2. Mengetahui perbandingan tingkat produksi kelapa sawit pada petani nasabah dan petani non nasabah di Bank Nagari Kecamatan Kamang Baru.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi petani dalam memanfaatkan kredit dengan sebaik-baiknya dan sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam melihat kondisi petani kelapa sawit di wilayah kerjanya.
2. Sebagai bahan masukan oleh PT. Bank Nagari salah satu lembaga keuangan dapat menjalankan kinerja dengan baik sehingga memberikan pelayanan memuaskan terhadap petani dan pelaku usaha lainnya.
3. Sebagai salah satu pertimbangan serta informasi bagi peneliti yang berminat dengan masalah PT. Bank Nagari.